

**FUNGSI MUSIK DALAM TARI *ISUN HANG GANDRUNG* OLEH
ELAN FITRA DIANTO**

**TUGAS AKHIR
Program Studi Sarjana Musik**



Oleh:

**Septyan Gebinetova Yoyanda Lawolio
NIM. 15100600131**

Semester Gasal 2021/2022

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi Sarjana Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul Fungsi Musik Dalam Tari *Isun Hang Gandrung* Oleh Elan Fitra Dianto oleh Septyan Gebinetova Yoyanda Lawolio (NIM. 15100600131) ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Gasal 2021/2022 dan dinyatakan lulus pada tanggal 7 Januari 2022.

Tim Penguji:
Ketua Program Studi/ Ketua Penguji,


Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196707012003121001/ NIDN. 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,


Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196707012003121001/ NIDN. 0001076707

Pembimbing II/ Anggota,


Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum.
NIP. 196310131993032001/ NIDN. 0013106302

Penguji Ahli/ Anggota,


Wahyudi, S.Sn., M.A.
NIP. 197011042006041002/ NIDN. 0004117005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Siswadi, M.Sn.
NIP. 195911061988031001



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “FUNGSI MUSIK DALAM TARI *ISUN HANG GANDRUNG* OLEH ELAN FITRA DIANTO” adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lain, serta belum pernah dipublikasikan.

Yogyakarta, 10 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Septyan Gebinetova Yoyanda Lawolio
NIM. 15100600131

MOTTO

“Always Listening Always Understanding”

Hanya dengan mendengarkan, saya dapat memahami apa yang dibutuhkan, dan hanya dengan memahami apa yang dibutuhkan, saya akan berusaha memberikan produk dan tingkat pelayanan sesuai dengan harapan

(Prudential)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Papa, Mama dan Kakak-Adeku tercinta
2. Jurusan Musik ISI Yogyakarta
3. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
4. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Seluruh Pecinta dan Peminat Musik



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan doa kepada Maha kuasa sehingga penulisan karya tulis yang berjudul Fungsi Musik Pada Karya Tari *Isun Hang Gandrung* karya Elan Fitra Dianto, sebagai bentuk pertanggung jawaban serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan.

Karya tulis ini dapat selesai bukan hanya sebagai hasil penulis pribadi, tetapi juga berkat bantuan atau sumbangsih dari berbagai pihak yang tersirat di dalamnya baik itu berupa waktu, tenaga, pikiran, dorongan maupun bantuan materil. Sebab bagaimanapun penulis tidak luput dari kekurangan apalagi dalam berkarya ilmiah yang dalam hal ini penyusunan skripsi. Untuk itulah dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kustap S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Musik.
2. Dra. Eritha Sitorus, M.Hum., selaku Sekertaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Kustap S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saya referensi buku didalam penulisan saya dan suportnya hingga penilisan ini bisa terselesaikan.
4. Dra. Eritha Sitorus, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah

memberikan saya ide penulisan dan tatacara penulisan yang baik dan benar.

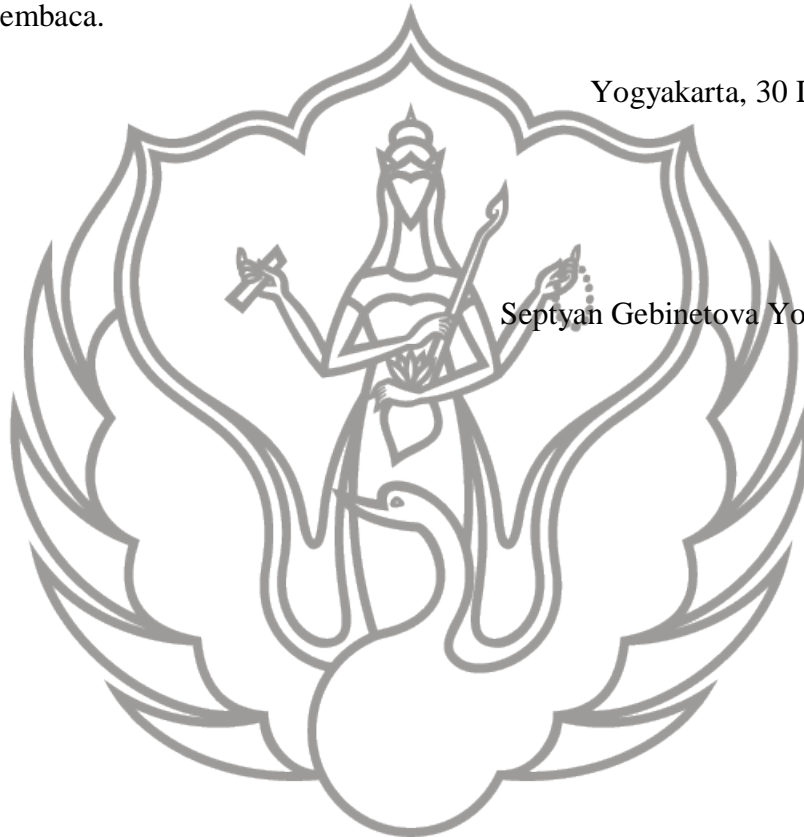
5. Wahyudi, S.Sn., M.A. selaku penguji ahli yang memberikan ilmu tentang musik etnis dan memberikan masukan didalam penulisan.
6. Elan Fitra Dianto S,Sn selaku narasumber dan karya Tugas Akhirnya yang saya jadikan untuk penelitian selanjutnya. Dan mas Tredy telah membagikan ilmunya dan informasi pembuatan musik Banyuwangi.
7. Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum. selaku dosen wali saya yang selalu mengingatkan untuk kuliah.
8. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S. Sos., S.Sn., M.A selaku dosen mayor Vokal yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada saya dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan.
9. Welly Lawoliyo, Se dan Ibu Ani Sulaiha selaku orangtua saya yang selalu menyuport dan memarahi saya untuk kuliah.
10. Teman angkatan Seni Musik 2015 yaitu khima dan dodi rahmadi yang telah membantu saya untuk menyelesaikan penulisan ini.
11. Seluruh dosen Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu bersedia membantu dan memberikan berbagai ilmu serta pengalaman kepada saya.
12. Seluruh staf karyawan Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu bersedia membantu dan memberikan fasilitas.

Semoga semua amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapatkan pahala yang setimpal dari yang Kuasa. Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis sadari bahwa karya tulis ini masih banyak diselimuti kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap dari para pembaca akan saran dan tanggapan yang sifatnya positif demi penyempurnaan karya tulis ini sekaligus dapat sebagai bahan pertimbangan dan kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya, serta bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 30 Desember 2021

Penulis,

Septyan Gebinetova Yoyanda Lawolio



**FUNGSI MUSIK DALAM TARI *ISUN HANG GANDRUNG* OLEH
ELAN FITRA DIANTO**

**Oleh: Septyan Gebinetova Yoyanda Lawolio
NIM: 15100600131**

ABSTRAK

Kesenian merupakan kejadian terjadi oleh adanya daya manusia untuk menciptakan suatu tatanan sosial. Secara perlahan tapi sempurna, kebudayaan dapat membuat perilaku seorang berinteraksi dengan warga sekitarnya hal itu terwujud pada sikap maupun tindakan seorang yang mengacu pada tata cara dalam suatu rakyat, dan kemudian terbentuk sebagai pola kebiasaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis metode dengan mengumpulkan informasi dengan menafsirkan dan menjelaskan arti dari bentuk non-numerik informasi. Data yang dikumpulkan akan diteliti lebih lanjut dengan pendekatan musik dan pendekatan dukungan adalah sebuah pendekatan etnomusikologi. Hasil penelitian tentang Fungsi Musik Karya Tari *Isun Hang Gandrung* karya Elan Fitra Dianto yang menunjukkan bahwa (1) Musik sebagai pengiring, yaitu untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, (2) Musik sebagai musik ilustrasi, peran musik yang memberikan makna dan gambaran dari garapan tari yang dibawakan, (3) Musik sebagai identitas atau simbol masyarakat Banyuwangi sehingga membedakan antara kesenian Banyuwangi dengan kesenian daerah lainya, (4) Musik berfungsi sebagai alat komunikasi sehingga seniman satu dengan seniman yang lainya datang untuk melihat pertunjukan tersebut, (5) Musik sebagai pembelajaran bagi kaum-kaum muda yang ingin mengenal lebih dalam seni di Banyuwangi.

Kata kunci: *Fungsi Musik, Tari Isun Hang Gandrung, Elan Fitra Dianto*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
1. Tahap Pengumpulan Data	8
a. Studi Pustaka	8
b. Wawancara	8
c. Dokumentasi	8
2. Tahap Analisis Data	8
a. Reduksi Data	9
b. Penyajian Data	9
c. Kesimpulan	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II DESKRIPSI FUNGSI MUSIK PADA KARYA TARI	
A. Fungsi Musik Dalam Tarian	11
B. Isun Hang Gandrung	18
C. Elan Fitra Dianto	25

BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Musik Dan Tari Isun Hang Gandrung	28
B. Narasi Karya Tari <i>Isun Hang Gandrung</i> Oleh Elan Fitra Dianto	49
1. Introduksi	49
2. Bagian I	53
3. Bagian II	56
4. Bagian III dan Akhir	59

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	----

LAMPIRAN	66
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tokoh utama	25
Gambar 2. Elan Fitra Dianto	26
Gambar 3. Instrumen Biola	33
Gambar 4. Instrumen Gong	34
Gambar 5. Instrumen Rainstik	35
Gambar 6. Instrumen Suling Bali	37
Gambar 7. Instrumen Bansuri	38
Gambar 8. Instrumen Saron 1 dan Saron 2	39
Gambar 9. Instrumen Angklung	41
Gambar 10. Instrumen Kendang	42
Gambar 11. Instrumen Didgeridoo	43
Gambar 12. Instrumen Kenong	44
Gambar 13. Instrumen Demung	46
Gambar 14. Instrumen Balungan	47
Gambar 15. Instrumen Ceng Ceng	48

Gambar 16. Tari 1	50
Gambar 17. Tari 2	51
Gambar 18. Tari 3	53
Gambar 19. Tari 4	56
Gambar 20. Tari 5	58
Gambar 21. Tari 6	59
Gambar 22. Tari 7	62

DAFTAR NOTASI ...

Notasi 1. Instrumen Biola	33
Notasi 2. Instrumen Gong	35
Notasi 3. Instrumen Rain Stick	36
Notasi 4. Instrumen Suling Bali	37
Notasi 5. Instrumen Bansuri	38
Notasi 6. Instrumen Saron 1	39
Notasi 7. Instrumen Saron 2	40
Notasi 8. Instrumen Kendang	42
Notasi 9. Instrumen Kenong	45
Notasi 10. Instrumen Demung	46
Notasi 11. Instrumen Balungan	47
Notasi 12. Introduksi 1	49
Notasi 13. Introduksi 2	49
Notasi 14. Vokal dan Suling Bali	51
Notasi 15. Bansuri	51
Notasi 16. 2 Instrumen dan Vokal	52
Notasi 17. Bagian I	54
Notasi 18. Bagian I	55

Notasi 19. Bagian I dan II	57
Notasi 20. Bagian II	58
Notasi 21. Bagian II	59
Notasi 22. Sebelum Ending	60
Notasi 23. Sebelum Ending	60
Notasi 24. Ending	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan kejadian terjadi oleh adanya daya manusia untuk menciptakansuatu tatanan sosial. Secara perlahan tapi sempurna, kebudayaan dapat membuat perilaku seorang berinteraksi dengan warga sekitarnya hal itu terwujud pada sikap maupun tindakan seorang yang mengacu pada tata cara dalam suatu rakyat, dan kemudian terbentuk sebagai pola kebiasaan. berdasarkan Taylor dalam uhi (2016, 3-4), kebudayaan menjadi kompleks total mencakup agama, pengetahuan, agama, adat istiadat-adat istiadat, kesenian, hukum moral, norma, dan hal lainnya yang dihasilkan manusia dalam suatu rakyat. sementara itu, Koentjaraningrat (1990, 186) menambahkan wujud dari budaya tadi sudah ada (1) sesuatu komponen asal ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, sertasebagainya; (2) suatu kompleks kegiatan serta perilaku berpola asal manusia pada rakyat; dan (3) alat yang akan terjadi karya manusia. Makadari itu, kebudayaan dapat dicermati menjadi landasan dari total aktifitas dalam suatu masyarakat.

Seni di daerah tersebut nggan hanya dipakai untuk pertunjukan namun jua kondisi untuk sebagian dari pembelajaran, kepercayaan, hingga kesopanan, dan mampu mengukur bagian kesadaran maupun kepeduluan peradaban etnis yang memperlihatkan sebuah seni. Nampak seni di Indonesia berarti kekayaan budaya

bangsa yang sumber asalnya dari keragaman tradisi dan akar budaya regional, masing-masing memiliki latar belakang dan pengembangan sejarah itu sendiri. Sementara pengembangan pertumbuhan seni tradisional tidak dapat dipisahkan dari pengembangan dan pertumbuhan rakyat Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan Koentjaraningrat (1993: 9-10) budaya adalah seluruh inspirasi serta pekerjaan manusia, yang harus terbiasa belajar, beserta menggunakan seluruh yang akan terjadi pikiran serta buku disebut kata budaya. sementara berdasarkan Taylor (pada Maryani, 2003: 203) budaya sudah ada kebiasaan manusia yang komprehensif dan kompleks sebagai anggota masyarakat. pola sikap, sains serta sikap suatu gerombolan serta timbal kembali pula dapat diartikan menjadi makna budaya sebagaimana mestinya oleh Linton (pada Maryani 2003: 104) bahwa sejumlah pengetahuan, perilaku serta norma berperilaku serta diwarisi serta diwarisi. pada antara anggota masyarakat diklaim budaya. tradisi seni artinya satu set yang sangat berharga bagi komunitas atau gerombolan negara. tradisi seni yang sudah ada ciri-ciri suatu daerah tidak memungkinkan daerah lain meskipun terdapat sedikit, menggunakan demikian secara otomatis bahwa seni tradisi akan mengundang minat pada orang-orang asal negara lain untuk saksikan seni tradisi yang diwarisi oleh nenek moyang. Tentu saja dengan kedatangan orang asing yang bertujuan menyaksikan seni regional yang melahirkan keuntungan menggunakan Valuasi asing.

Keprihatinan didalam, penampakan sampai hari ini, adanya kesenian yang sudah ada pada satu sumber pendapatan negara, kini wajib bersaing menggunakan

eksistensi budaya asing yang masuk wilayah Indonesia. dapat dikatakan bahwa generasi berikutnya diperkirakan akan merusak seni tempat ini secara perlahan mulai tidak mengetahui seni yang sudah diwarisi oleh orang sebelumnya. seni wilayah harus bersaing pada ketika ini, namun pada persaingan dengan budaya asing yang masuk sebagian besar seni, mereka masih dapat bertahan serta menarik beberapa gerombolan buat terus belajar buat aktor wilayah tersebut. Kehadiran seni sebagai salah satu bentuk budaya adalah hasil dari kreativitas masyarakatnya. Ini didasarkan pada seni sebagai objek pekerjaan manusia dalam suatu budaya. Seni berkembang sebagai bentuk aksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat sebagai ekspresi kreativitas. Oleh karena itu, seni dapat dipahami dalam budaya yang terbentuk dan dikembangkan oleh masyarakat, sehingga memiliki keragaman di daerah tertentu.

Melihat dari karya tari *Isun Hang Gandrung*, yang merupakan penyerapan budaya komunitas Banyuwangi. Gandrung sendiri ditemukan sebagai seni populer yang hidup dan berkembang di daerah Banyuwangi. Gandrung *Art* adalah sejenis tarian kemitraan, karena dalam menari, penari Gandrung selalu menari berpasangan dengan para tamu atau penonton. Tarian seperti ini tidak hanya di Banyuwangi, tetapi juga di wilayah Bali dan Jawa, setiap tempat memiliki nama yang berbeda, seperti: joged, Gandrung, Taledak, Janggrung, tayub, dll. Namun, Gandrung Banyuwangi memiliki karakteristiknya sendiri, yaitu, dengan adanya ritual dan sakral disebut Sebang.

Definisi tradisional (Sedyawati, 1992: 26) dalam pengembangan seni pertunjukan, adalah proses penciptaan seni dalam kehidupan orang-orang yang

menghubungkan masalah manusia kondisi lingkungan mereka sendiri. Pencipta seni tradisional umumnya melihat ke negara sosiokultural. komunitas di suatu tempat.

Menurut Purba (2007: 2), musik tradisional tidak berarti bahwa musik dan beberapa elemen di dalamnya dijajah, kuno atau usang. Namun, musik tradisional adalah musik khas dan mencerminkan budaya etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik kumpulan komposisi, struktur, bahasa, dan instrumen, serta gaya dasar dan elemen komposisinya, seperti irama, melodi, mode atau tangga, yang tidak diambil dari daftar repertoar atau musik yang datang dari budaya luar. dari pemilik musik yang ditakdirkan. Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi komunitas tertentu, kemudian keberlanjutan dalam konteks saat ini adalah upaya untuk diwarisi kepada generasi komunitas sebelumnya untuk komunitas berikutnya.

Musik adalah salah satu pendukung dalam pekerjaan tari. Ketika koreografi belum disertai dengan musik, itu belum sepenuhnya terasa, tetapi ketika bergabung dengan iringan musik yang memadai, pertunjukan selesai, dan sentuhan emosional tercapai. Musik yang disajikan dalam pekerjaan dansa ini adalah iringan ilustrasi dan menemani para penari. Penggunaan musik dalam karya-karya menari yang dibuat sangat berguna untuk membangun aliran dramatis yang diinginkan. Musik yang digunakan adalah musik *live* dengan permainan gamelan Banyuwangi, seperti: Kendang, Angklung, Triangel, Gong, Kempul, Biola, Saron dan suling dan penambahan beberapa instrumen di luar Gamelan Banyuwangi, seperti Etek-Etek, Tambourny, Kenong Jawa, Suling Bali, Didgeridoo, CengCeng. Penata musik adalah

Tredy Wahyu, salah satu alumni mahasiswa etnomusikologi ISI Yogyakarta yang berspesialisasi dan penduduk asli Using Banyuwangi.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis ingin meneliti fungsi musik dalam karya tari *Isun Hang Gandrung*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang tersebut adalah bagaimana fungsi musik pada tari *Isun Hang Gandrung* oleh Elan Fitra Dianto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini Untuk mengupas lebih dalam tentang fungsi musik pada tari *Isun Hang Gandrung* oleh Elan Fitra Dianto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini dapat memberi wawasan tentang fungsi musik dalam sebuah karya tari .
- Penelitian ini dapat dijadikan referensi kajian pustaka untuk penelitian lain yang serupa

2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini dapat menjadi ilmu yang baru bagi para pembaca
- Penelitian ini diharapkan bisa memperkenalkan budaya banyuwangi bagi masyarakat luas

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Fungsi Musik Dalam Tari *Isun Hang Gandrung* diperkuat dengan menggunakan beberapa referensi dari buku sehingga pemecahan masalah dapat dijawab secara objektif. Berikut ini adalah beberapa studi perpustakaan yang digunakan penulis:

1. Prier, Karl-Edmund, SJ (2011, 123) *Roda Musik Liturgi* dalam buku ini membahas musik bukanlah sebuah ide, ia hanya menjadi musik ketika terdengar, musik adalah produk dari alasan manusia. Musik tidak hanya didengar oleh telinga, tetapi juga dinilai sebagai suara kualitatif yang berarti, tetapi tidak sejelas bahasa dan simbol, sehingga musik adalah sesuatu yang memiliki arti dalam dirinya sendiri.
2. Miller, (1958, 26) *Cultural Music* membahas tradisi musik di mana musik tradisional lahir dari spief dan tradisional dari sekelompok orang, ras, daerah, atau bangsa tertentu. Selain itu, musik tradisional atau tradisi adalah seni tradisional yang hidup dan berkembang dan didukung oleh masyarakat.
3. Tambajong (1992, 245) *Ensiklopedi musik* membahas musik pendampingan berasal dari Iring yang mengatakan, yang merupakan istilah yang digunakan dalam bahasa Indonesia untuk mencocokkan accumerr, yaitu instrumen musik yang terlihat vokal. Tetapi istilah ini sering digunakan untuk menafsirkan presentasi musik tradisional Indonesia, yang dimainkan ke paration atau menghormati tamu, pengantin, upacara tradisional, dll.
4. Marriam (1964, 210) *The Anthropology of Music* membahas perbedaan

penggunaan dan fungsi musik. Musik digunakan dalam situasi tertentu dan merupakan bagian dari komunitas, juga memiliki fungsi yang lebih dalam. Jika kekasih menggunakan lagu untuk kekasihnya, fungsi musik dapat dianalisis sebagai kontinuitas dan pelestarian kelompok biologis. Ketika pelamar menggunakan musik untuk berkomunikasi dengan dewa, mereka menggunakan mekanisme tertentu dengan mekanisme lain seperti tarian, doa, ritual terorganisir, dan kegiatan seremonial. Fungsi musik, di sisi lain, fungsi agama yang mungkin ditafsirkan untuk membuatnya aman. Mereka merujuk pada situasi di mana musik digunakan dalam tindakan manusia.

F. Metode Penelitian

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian yang sumber data dalam bentuk dokumentasi atau hasil dari kondisi sosial, seperti ini, diperlukan metode yang tepat. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis metode dengan mengumpulkan informasi dengan menafsirkan dan menjelaskan arti dari bentuk non-numerik informasi.

Data yang dikumpulkan akan diteliti lebih lanjut dengan pendekatan musik dan pendekatan dukungan adalah sebuah pendekatan etnomusikologi. Kemudian, data yang dikumpulkan akan diproses melalui deskripsi yang disajikan dalam bab-bab menuntut dan saling mendukung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

a. Studi Pustaka

Penulis akan mengenakan informasi dan data data yang berasal dalam sumber-sumber literatur, seperti buku dan catatan sejarah yang terkait dengan masalah. Tahap ini dilakukan dengan tujuan memperkuat penelitian secara teoritis terhadap masalah-masalah yang diambil dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah tahap pengumpulan informasi dan data dengan melakukan percakapan dan pertanyaan dan jawaban dengan topik yang sesuai dengan penyelidikan. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara langsung dengan narasumber dan pembuat musik.

c. Dokumentasi

Menurut Soegiyono (2015), dokumentasi merupakan bentuk keadilan dan data pada bentuk dokumen dan perpustakaan, dan sumber-sumber lain yang bisa menggambarkan laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan digunakan dalam bentuk video dan gambar tentang musik dalam tari *Isun Hang Gandrung* oleh Elan Fitra Dianto.

2. Tahap Analisis Data

Tahapan dilakukan setelah data penelitian dikumpulkan adalah tahap pengolahan data ketika menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian diperintahkan untuk dijelaskan. Sementara di lapangan. Analisis penulis

menggunakan data saat di lapangan sesuai dengan Miles & Huberman (1992: 16) analisis ini terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, kesimpulan / verifikasi. Terdiri dari:

a. Reduksi data

Pengurangan data berarti mengurangi data dengan memilih hal-hal yang penting, kemudian mencari masalah dan pola data (Sugiyono, 2015: 92). Pada tahap penelitian ini, penulis hanya berfokus dengan memilih data yang hanya penting dan mengurangi data yang kurang penting untuk penelitian dukungan presentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif deskriptif untuk menyajikan data yang telah diperoleh. Oleh karena itu, sebuah analisa dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah itu menarik kesimpulan yang benar atau terus maju analisis bahwa saran yang ditunjukkan oleh presentasi untuk sesuatu yang berguna.

c. Kesimpulan

Kesimpulan menurut Miles & Huberman hanya bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang lengkap. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian. Verifikasi dapat sesingkat kembalinya berpikir bahwa melewati ke dalam pikiran analisa (peneliti) setiap kali ia menulis, review catatan lapangan, atau bisa sebagai hati-hati dan menghabiskan tenaga dengan review

dan pertukaran rekan pengalaman Mengembangkan perjanjian intersubjektif atau juga upaya yang luas untuk membuat salinan dari penemuan di kumpulan data lain.

G. Sistematika Penulisan

Hasil keseluruhan dari penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab yang disusun dalam bentuk skripsi. Secara keseluruhan, penelitian ini akan memuat pokok permasalahan penelitian, kajian teoritik, proses analisis data, dan kesimpulan.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab kedua berisi tentang deskripsi fungsi musik pada karya tari. Bab ketiga akan membahas tentang fungsi musik di dalam karya tari *Isun Hang Gandrung*, instrumen yang berperan penting dalam pementasan tersebut. Bab keempat berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.